

Realitas Sosial Dalam Film *Miracle In Cell No 7* Kajian Realisme Sosial Georg Lukacs

Della Amadiyah, Diera Erika Purba, Rika Maharani, Achmad Yuhdi, Anggia Puteri

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan
e-mail: dellamadiyah19@gmail.com, dierapurba41234@gmail.com,
rikamaharani052018@gmail.com, udie.ponsel@gmail.com, anggia@unimed.ac

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20221

Korespodensi email : dellamadiyah19@gmail.com

Abstract: *This research aims to describe the social reality of the film Miracle In Cell No. 7 and relate the social reality of the film Miracle In Cell No. 7 to real life. This research uses qualitative research methods with library study and note taking techniques. The data in this research are transcripts of the film Miracle In Cell No. 7. The results of this research are the social reality of acts of violence, politics and death from the film Miracle In Cell No. 7. There are many incidents that occur in accordance with social reality, such as in the death executions that occurred in Indonesia but the perpetrator was innocent, then when investigating cases, many police officers resorted to violence to obtain data. In Indonesia, there is a lot of bribery carried out by powerful people for their interests.*

Keywords: *Film, Social Reality, Literature*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas sosial dari film *Miracle In Cell No 7* serta menghubungkan realitas sosial dari film *Miracle In Cell No 7* dalam kehidupan nyata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan studi pustaka dan catat, data dalam penelitian ini adalah transkrip film *Miracle In Cell No 7*. Hasil penelitian ini berupa realitas sosial tindak kekerasan, politik dan kematian dari film *Miracle In Cell No 7*. Banyak kejadian yang sesuai dengan realitas sosial, seperti pada eksekusi mati yang terjadi di Indonesia namun pelaku tidak bersalah, kemudian pada saat penyelidikan kasus-kasus, banyak sekali pihak polisi melakukan kekerasan untuk mendapatkan data. Di Indonesia banyak sekali terjadi penyuapan yang dilakukan oleh orang yang berkuasa untuk kepentingan mereka.

Kata Kunci : Film, Realitas Sosial, Sastra

PENDAHULUAN

Karena pengalaman kehidupan nyata sering berfungsi sebagai dasar untuk plot karya sastra, ada hubungan erat antara dunia nyata dan sastra. Faktanya, penulis sering mendapatkan inspirasi untuk karya-karya mereka dalam pengalaman mereka sendiri, di media lain seperti film, atau dalam narasi kehidupan nyata yang mereka baca atau dengar dari orang lain. Ada kisah-kisah asli murni, yang tidak memiliki kreativitas penulis sama sekali; Ini biasanya disebut sebagai dokumentasi. Karya sastra yang baik dibuat dengan menyusun kisah nyata dengan ide penulis untuk penambahan naskah dan pengaturan yang teratur. Namun dalam film, ini biasanya disebut sebagai film dokumenter.

Salah satu media artistik terbaik untuk moralisasi masyarakat dan menggambarkan realitas sosial adalah film. "*Miracle in Cell No. 7*," sebuah film Korea Selatan tahun 2013, adalah ilustrasi dari karya sinematik yang secara efektif menggambarkan berbagai aspek realitas sosial. Film ini menceritakan kisah seorang pria cacat mental yang dipenjara secara salah dan

ikatan setianya dengan putri kecilnya. Dalam film *Miracle in Cell at No. 7*, ada masalah sosial dunia nyata yang berkaitan dengan ekonomi, masyarakat, dan lingkungan Indonesia. Menggunakan teori realisme sosial George Lukas, naskah ini akan diperiksa mengingat kesamaan plot dan ketegangan antara ini dan film *Miracle Cell di No. 7*.

Realisme George Lukas akan digunakan untuk mengevaluasi peristiwa-peristiwa dalam narasi film *Miracle in Cell No. 7*, yang terhubung dengan kejadian kehidupan nyata tertentu yang telah terjadi di Indonesia. Sejumlah masalah yang sebelumnya telah disorot melibatkan berbagai kecenderungan antara realitas sosial yang ada di Indonesia dan ditampilkan dalam film. Dalam cahaya, karya ini menggunakan teknik mimesis.

Dengan menyatukan kebenaran mutlak ilmu pengetahuan alam dan realitas pikiran manusia, hubungan antara kejadian aktual dan pikiran manusia menjadi lebih jelas. Lukacs (2010: 30). Dia menyatakan bahwa kebenaran ilmu pengetahuan alam murni muncul ketika suatu peristiwa yang diamati di dunia nyata ditempatkan (dalam kenyataan atau dalam pikiran) dalam pengaturan di mana hukum dapat

Sesuatu yang hanya bisa diamati disebut fenomena. Ada banyak fenomena yang sebanding di lingkungan kita. Karena studi penelitian saya adalah studi realisme, saya harus menganalisis karya sastra menggunakan data empiris atau fenomena. Dalam film *Miracle in Cell No. 7*, yang disutradarai oleh Lee Hwan Kyung, Yu Young A, Kim Hwang Sung, dan Kim Young Seok, terungkap bahwa seorang ayah yang cacat mental, meskipun dia tidak bersalah, dijatuhi hukuman mati dengan alasan menghilang dari kehidupan dan pelecehan seksual terhadap anak seorang petugas polisi. sampai anak itu mencapai usia dewasa dan memulai proses menghapus ayahnya dari catatannya.

Perspektif Georg Lukács tentang realisme sosial dapat digunakan untuk memahami bagaimana realitas sosial digambarkan dalam "*Miracle in Cell No. 7*." Filsuf dan kritikus sastra Hongaria Lukács menyoroti bahwa seni dan sastra harus mencerminkan dinamika sosial masyarakat, termasuk konflik kelas. Karya seni yang baik, menurutnya, adalah seni yang mampu secara akurat dan mendalam menggambarkan paradoks yang ada di masyarakat dan menangkap esensi realitas sosial.

Dalam konteks "*Miracle in Cell No. 7*," beberapa aspek yang dapat dianalisis melalui lensa realisme sosial Lukács meliputi:

Keadilan dan Hukum: Film ini mengkritik sistem hukum yang tidak adil dan tidak jujur di mana Lee Yong-go, karakter utama, menerima hukuman mati untuk pelanggaran yang tidak dilakukannya. Ini adalah cerminan dari realitas sosial bahwa individu penyandang disabilitas

atau mereka yang memiliki status sosial ekonomi rendah sering menjadi sasaran ketidakadilan sistem hukum.

Kelas Sosial dan Kekuasaan: Kontras antara kehidupan penjara dan dunia luar luar biasa. Kehidupan tahanan mencerminkan keadaan kelas bawah yang ditaklukkan, sementara yang kuat menunjukkan superioritas dan kontrol mereka atas yang lemah.

Hubungan Manusia dan Kemanusiaan: Hubungan antara Yong-go dan putrinya menggambarkan kehangatan dan kemanusiaan yang tetap ada meskipun dalam situasi yang penuh tekanan dan ketidakadilan. Ini menunjukkan bahwa meskipun struktur sosial dapat menindas individu, esensi kemanusiaan masih bisa bertahan dan memberikan harapan

Realisme film ini dibandingkan dengan apa yang sebenarnya terjadi di Indonesia karena membahas isu-isu seperti krisis ekonomi negara, kejahatan kekerasan, budaya, kematian, dan sistem pendidikan. Yeanne Rachmawati "*John Fieske's semotical analysis of Masculinity in Lee Kwan Kyun's film Miracle in Cell No.7*" adalah salah satu penelitian sebelumnya yang telah dilakukan pada film ini. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa laki-laki dengan gangguan mental dapat berteman dan membela orang-orang di sekitar mereka dalam lingkungan sosial. Selain itu, temuan penelitian Dwi Sriyana, Siti, dan Fatihaturrahman Al. Jumroh, "Rekonstruksi Realita dalam Film Keajaiban dalam Sel nomor 7 (pendekatan mimetik)," menunjukkan bahwa dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik, tetapi yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya, terletak dari pendekatan. goresan pena ini menggunakan merujuk di realitas sosial yang terdapat di Indonesia yang terkandung dalam film *Miracle In The Cell No 7* karya Lee Hwan Kyung, Yu Young A, Kim Hwang Sung, dan Kim Young Seok dengan menggunakan pendekatan mimetic (Sulaiman).

Kajian realisme dalam film memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang patut diperhatikan. Di sisi positif, realisme memungkinkan film untuk merefleksikan realitas sosial secara akurat, memberikan penonton wawasan yang mendalam tentang kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang ada. Ini juga memungkinkan kritik sosial yang efektif terhadap struktur dan institusi yang ada, serta menawarkan kedalaman karakter yang mencerminkan keragaman manusia. Film-film realistik sering kali relevan dan bermakna bagi penonton, karena mereka bisa melihat cerminan kehidupan mereka sendiri dalam narasi yang disajikan. Namun, ada beberapa kelemahan yang harus diakui. Pendekatan realisme dapat membatasi eksplorasi estetika dan kreatifitas, karena fokus pada penggambaran realitas bisa mengurangi penggunaan elemen-elemen visual dan naratif yang lebih simbolis atau fantastis. Selain itu, realisme dapat dianggap monoton atau membosankan oleh penonton yang mencari hiburan yang lebih dinamis atau fantastis. Pesan-pesan sosial yang disampaikan melalui realisme

mungkin juga terlalu halus atau tersamar, sehingga tidak semua penonton dapat menangkapnya. Terakhir, ada risiko bahwa fokus pada satu set realitas sosial dapat mengabaikan pengalaman dan perspektif lain yang juga penting, serta resistensi dari penonton yang merasa tidak nyaman dengan penggambaran realitas sosial yang keras atau tidak menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan penelitian realisme sosialis Georg Lukacs untuk menganalisis realitas sosial dalam film *Miracle in Cell No. 7*. Setelah analisis, bukti akan diberikan berdasarkan peristiwa yang benar-benar terjadi di masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan pemilihan strategi sosiologis.

Realitas sosial yang digambarkan dalam film *Miracle in Cell No. 7* dan realitas sosial masyarakat Indonesia akan dibahas dalam penelitian ini dengan menggunakan artikel surat kabar atau dokumentasi pendukung lainnya, sejalan dengan teori realisme sosial Georg Lukas.

Kedua item ini akan dikontraskan dan diperiksa untuk menentukan seberapa banyak realitas sosial yang ditampilkan dalam film *Miracle in Cell No. 7*. Peristiwa-peristiwa dalam novel atau yang didasarkan pada kejadian nyata dalam masyarakat Indonesia adalah subjek penelitian. Akibatnya, pengalaman dan pengamatan penulis sebagai saksi kejadian aktual menyimpang dari realitas sosial yang disampaikan. Inilah sebabnya mengapa "Realitas Sosial dalam Film Keajaiban di Sel No. 7: Studi Realisme Sosialis oleh (sutradara)

Gagasan Georg Lukács tentang realisme sosial adalah perspektif kritis yang menyoroti betapa pentingnya bagi karya sastra dan kreatif untuk menggambarkan realitas sosial secara akurat dan jujur. Filsuf dan kritikus sastra Hongaria Lukács berpendapat bahwa seni dan sastra harus mencerminkan struktur sosial dan hubungan kelas yang meliputi masyarakat. Berikut ini adalah beberapa gagasan kunci dari teori realisme sosial Georg Lukács:

1. Totalitas Sosial

Gagasan tentang keutuhan, yang menyatakan bahwa karya sastra harus menggambarkan kehidupan sosial secara keseluruhan, disorot oleh Lukács. Lukas mendefinisikan karya seni yang baik sebagai karya yang mampu menggambarkan semua aspek kehidupan sosial dalam narasi yang kohesif sekaligus menangkap esensi situasi sosial. Ini berarti bahwa karya sastra harus mampu menggambarkan interaksi dan pengaruh antara komponen sosial yang berbeda.

2. Tipe Karakter

Lukács menegaskan bahwa karakter dalam karya sastra harus mewujudkan jenis sosial ekonomi umum yang ditemukan di masyarakat. Karakter ini berfungsi sebagai individu dan perwujudan dari kelas atau kelompok sosial ekonomi tertentu.

3. Realisme Historis

Pentingnya realisme sejarah penggambaran otentik sejarah dan evolusi sosial adalah titik penekanan lain bagi Lukács. Lukisan perubahan sosial dan historis harus mewakilinya sebagai proses dialektis yang rumit, dengan ketegangan dan kontradiksi sosial memainkan peran penting.

4. Kritik Berdasarkan Ideologi

Menurut Lukács, seni dan sastra harus digunakan sebagai instrumen kritik ideologis. Keyakinan yang berlaku di masyarakat harus dapat diekspresikan, dikritik, dan ditunjukkan dalam seni, bersama dengan cara-cara di mana mereka mempengaruhi kehidupan sosial dan pribadi.

5. Mimesis dan Verisimilitude

Ide-ide mimesis (imitasi) dan verisimilitude (kemiripan dengan kenyataan) sangat penting bagi filsafat Lukács. Tujuan seni harus meniru realitas sosial sedekat mungkin. Namun, ini memerlukan lebih dalam untuk mengungkap struktur dan dinamika sosial yang mendasarinya daripada hanya meniru bagian luar realitas.

6. Pengaruh Ekonomi dan Politik

Lukács setuju bahwa faktor politik dan ekonomi memiliki dampak signifikan pada karya sastra. Dengan demikian, pemahaman menyeluruh tentang lingkungan sosial dan historis di mana karya sastra dihasilkan sangat penting.

7. Emansipasi Melalui Seni

Lukács percaya bahwa sastra dan seni dapat mengarah pada pembebasan sosial. Karya seni memiliki kekuatan untuk menginspirasi perubahan sosial dengan menarik perhatian pada ketidakadilan sosial.

Teori realisme sosial Georg Lukács menempatkan penekanan kuat pada nilai realitas sosial yang digambarkan secara akurat dan kritis dalam sastra dan seni. Melalui representasi totalitas sosial, realisme historis, tipe karakter, dan kritik terhadap ideologi yang berlaku, kreasi artistik dapat menawarkan pemahaman mendalam tentang situasi sosial dan merangsang transformasi sosial yang konstruktif.

METODE

Pendekatan Lukács dalam analisis realisme sosial akan melibatkan:

1. Analisis Naratif : Memahami bagaimana cerita dibuat untuk mencerminkan realitas sosial melalui lensa analisis naratif.

2. Karakterisasi: Menganalisis bagaimana berbagai kelas sosial ekonomi dan keadaannya digambarkan oleh karakter.
3. Setting dan Latar: Memeriksa bagaimana konteks sosial dan historis tertentu digambarkan melalui pengaturan temporal dan fisik.
4. Simbolisme dan Metafora: Temukan aspek simbolik tersembunyi dalam narasi yang mewakili kondisi sosial dan kritik sosial.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Metode pengumpulan data metode simak dan catat. Sumber data dalam penelitian ini transkrip film *Miracle In The Cell No 7*. Metode berikut digunakan dalam pengumpulan data:

1. Tahap pengamatan, yang melibatkan pengamatan ketat saat menggunakan komponen yang terkait dengan realisme sosial warga dan membaca dengan teliti jurnal akademik yang mendukung penyelidikan objek dan studinya.
2. Membuat transkrip percakapan dari film *Miracle in Cell No. 7*.
3. Kembali dan tinjau transkrip film *Miracle in Cell No. 7*.
4. Sorot adegan-adegan dalam film *Miracle in Cell No. 7* yang berhubungan dengan empiris sosial masyarakat.
5. Urutkan, rekam, dan kategorikan informasi tentang realitas sosial warga film.

Teknik nalisis data yang digunakan dalam penelitian ini milik Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gagasan Georg Lukas tentang realitas sosial, yang berfungsi sebagai pisau yang berbeda dalam penyelidikan ini, digunakan dalam realitas sosial. Perspektif Marx dikemukakan oleh Georg Lukacs, yang menguraikan prasyarat untuk diskusi tentang hubungan antara teori dan praktik. "Tidak cukup jika pikiran harus menyadari dirinya sendiri; Realitas juga harus berjuang menuju pikiran." Dengan demikian akan menjadi jelas bahwa alam semesta telah ketinggalan zaman dalam bentuk mimpi yang dapat dikuasai secara empiris hanya dengan penguasaan sadar (Lukacs, 2011: 24 dalam Mega Prayitna). Ini menyiratkan bahwa ide-ide penulis tentang menciptakan realitas sosial dalam karya sastranya adalah representasi dari mentalitas penulis.

Ini akan menjadi dasar untuk diskusi tentang realitas sosial dalam *Sel Ajaib Lee Hwan-Kyung* Di film *Miracle In Cell No. 7* dan bagaimana kaitannya dengan realitas sosial masyarakat Indonesia. Dilema pertama dibentuk dengan berbicara tentang realitas sosial yang terkandung dalam novel Lee Hwan-Kyung *Miracle In Cell No. 7*. Kemudian, ini terkait untuk

menunjukkan bagaimana realisme sosial dan kehidupan aktual novel ini sebanding. Ditetapkan bahwa Berita Online adalah sumber materi yang dikutip.

Film Lee Hwan-Kyung *Miracle In Cell No. 7* menampilkan realitas sosial. Karena berita dalam pikiran mengacu pada wangsit-wangsit yang terkandung dalam imajinasi penulis dan kemudian diungkapkan untuk menghasilkan empiris yang terkandung dalam karya sastra yang diperoleh, fakta pemikiran seseorang dapat digunakan sebagai langkah pertama dalam menghasilkan karya sastra. Ini digunakan untuk membantu pembaca memahami makna yang lebih dalam yang ingin disampaikan penulis melalui cerita, di samping fakta bahwa realitas sosial dan masyarakat terkait erat. Hal ini sejalan dengan pandangan Marx yang diungkapkan oleh Lukacs (2010: 24), yang menggambarkan setepat mungkin kondisi diskursif yang terlibat dalam hubungan antara teori dan praktik. “Tidaklah cukup bagi pikiran untuk mencoba menyadari dirinya sendiri; Fenomena juga harus diarahkan pada pemikiran. Atau seperti yang dikatakannya dalam salah satu karya awalnya: “Maka kita akan menyadari bahwa bumi telah lama ada dalam bentuk mimpi yang hanya perlu kita kuasai secara sadar melalui ujian”.

Tabel 1. berbagai macam realitas sosial mengenai politik, tindak kekerasan dan yang sesuai dengan fakta dalam pikiran yang dituangkan dalam film *Miracle In Cell No 7*

No	Realitas Sosial	Data
1.	Tindakan Kekerasan	<p>Data 1a</p> <p>Dodo disiksa di lapas pada saat di interogasi oleh pihak kepolisian terkait pembunuhan dan pelecehan seksual yang tidak ia lakukan. Dodo juga dipukul dengan teman-temannya pada saat di dalam lapas.</p> <p>Data tersebut menunjukkan interogasi yang dilakukan tidak dilakukan dengan tenang, terlihat pihak terkait memaksa korban untuk mengaku kesalahan yang tidak ia perbuat. Tidak melihat keterbelakangan mental yang dialami korban, mereka terus menyiksa korban tanpa henti, hingga akhirnya korban mengalami luka-luka.</p>
2.	Politik	<p>Data 2a</p> <p>Ternyata pengacara resmi lapas disuap oleh Willy Widisono untuk tidak membela Dodo saat sidang pengadilan. Pengacara tersebut lebih memilih karir masa depannya, karena Willy Widisono merupakan orang besar yang sangat penting pada saat itu.</p> <p>Data tersebut menunjukkan masih lemahnya hukum ini. Ternyata masih banyak oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab atas tugas yang telah diamanahkan. Oleh karena itu</p>

		banyak sekali orang-orang yang menjadi korban akibat keserakahan para oknum yang tidak bertanggung jawab.
3.	Kematian	Data 3a Dodo dihukum mati dengan tuduhan kasus pembunuhan dan pelecehan seksual terhadap melati anak Willy wibisono yang merupakan seorang pejabat besar. Namun karena Dodo mempunyai keterbelakangan mental, penjelasan Dodo diabaikan pada saat proses hukum. Padahal aslinya Dodo hanya ingin menyelamatkan melati. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa hukum mati terjadi karena tidak adilnya hukum. Pihak yang berwajib tidak melihat keterbelakangan mental yang dialami Dodo. Selain itu proses hukum tidak diselidiki dengan baik, tidak banyak bukti-bukti yang konkret yang dapat memvonis Dodo mendapatkan hukuman mati. Maka dari itu perlu bagi kita untuk memperhatikan hukum yang berlaku dengan menyelidiki kasus-kasus lainnya dengan lebih teliti.

Hubungan realitas sosial film Miracle Cell In No 7 karya Lee Hwan- Kyung dengan kehidupan nyata.

Tindak Kekerasan

Kekerasan yang terkandung dalam Miracle in Cell No. 7 berpusat pada kejahatan kekerasan yang terjadi di sel polisi, sebuah realitas sosial yang banyak dari kita temui setiap hari. Polisi turun tangan dengan kekerasan, bahkan sampai pada tingkat pelecehan tahanan. Data yang dikumpulkan dari informasi tentang tahanan yang mengalami kekerasan selama interogasi memberikan kepercayaan untuk ini. "Saya dipukuli oleh polisi ketika saya dibawa ke tempat kejadian untuk memproses area kasus, dan saya juga dipukuli ketika saya ditangkap di Riau dan tiba di Nias," Yusman, salah satu narapidana, mengklaim.

Menurut informasi di atas, ada bukti bahwa kebrutalan polisi terhadap tersangka selama pemeriksaan terus terjadi di Indonesia.

Data ini dikutip dari berita <https://bantuanhukum.or.id/cerita-keluarga-korbanhukuman-mati-dan-korban-rekayasa-kasus-yang-berujung-hukuman-mati/>

Politik

Informasi politik dalam film Miracle in Cell No. 7 tentang pengacara yang menerima suap dari orang-orang kuat di masyarakat dapat dihubungkan dengan kenyataan bahwa beberapa pengacara masih siap menerima suap dari para pemimpin ini untuk memajukan karier mereka yang sukses dan terhormat. Selanjutnya, para pengacara berani melakukan apa saja,

termasuk penyuaipan, agar berhasil di pengadilan. Contoh pengacara yang dilarang karena mencoba melakukan dan menerima suap berfungsi sebagai bukti untuk ini.

Mengingat fakta di atas, dapat dikatakan bahwa politik Indonesia tetap lemah karena pengacara terus menerima suap meskipun mereka tahu tentang hukum.

Data ini dikutip dari berita <https://www.liputan6.com/news/read/649759/7-pengacarayang-dibekuk-karena-suap>

Kematian

Menurut informasi dari film *Miracle in Cell No. 7*, pelaku didakwa melakukan pelecehan seksual dan pembunuhan ringan, namun kenyataannya pelaku hanya memberikan bantuan. Karena pelaku mengalami keterbelakangan mental, polisi tidak melakukan penyelidikan menyeluruh dan malah mengandalkan saksi dan bukti yang tidak dapat diandalkan. Pelaku menerima hukuman mati sebagai tanggapan atas tuduhan ini.

Berdasarkan fakta-fakta film, dapat disimpulkan bahwa ada departemen kepolisian dalam kehidupan nyata yang tidak menganggap serius penyelidikan mereka dan secara salah menuntut orang yang tidak bersalah atas kejahatan untuk mencari hukuman mati atau hukuman berat lainnya.

Hal ini dapat dibuktikan dari data berita Zainal Abidin yang mengalami tuduhan pemilik ganja, padahal beliau tidak menggunakan narkoba. Selain itu pihak polisi tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan penyelidikan yang tidak didampingi oleh penasihat hukum. Pihak polisi juga melakukan kekerasan terhadap Zainil Abidin pada saat mengambil keterangan, sehingga Zainil tetap dihukum mati.

Dari kedua data diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak kepolisian pada saat melakukan penyelidikan tidak teliti serta mereka menggunakan kekerasan untuk mengambil keterangan dari tersangka. Sehingga data-data yang diperoleh tidak sesuai dengan perbuatan tersangka, dan pada akhirnya tersangka yang tidak melakukan kejahatan harus mengalami hukuman yang berat yaitu hukuman mati.

Data ini dikutip dari berita <https://imparsial.org/evaluasi-praktik-hukuman-mati-padaera-pemerintahan-jokowi-2014-2020-imparsial/>

SIMPULAN

Realitas sosial dalam film *Miracle Cell In no 7* karya Lee Hwan-Kyung sesuai dengan realitas sosial. Pertama, peneliti menemukan 3 aspek realitas sosial terkait tindak kekerasan, politik, dan kematian. Kedua, banyak kejadian yang sesuai dengan realita sosial. Seperti pada eksekusi mati yang terjadi di Indonesia namun pelaku tidak bersalah, kemudian pada saat

penyelidikan kasus-kasus, banyak sekali pihak polisi melakukan kekerasan untuk mendapatkan data. Terakhir, di Indonesia banyak sekali terjadi penyuapan yang dilakukan oleh orang yang berkuasa untuk kepentingan mereka. Dapat disimpulkan, kejadian dalam film *Miracle In Cell no 7* karya Lee Hwan-Kyung sesuai dengan kejadian realita sosial yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Anghada. 2013. *7 Pengacara yang Dibekuk karena Suap* (diakses pada tanggal 20 April 2024).
- Audriana, S. (2018). *Representasi Realitas Sosial dalam Novel Tan Karya Hendri Teja: Perspektif Realisme Sosialis Georg Lukacs* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Hidayat, R., Karim, M., & Rahariyoso, D. (2024). *Realisme Sosial dalam Naskah Drama Belum Tengah Malam Karya Syaiful Affair: Kajian Sosiologi Sastra Georg Lukacs*. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 3(1), 53-64.
- Kurniasih, K., & Hartati, D. (2023). Realitas Sosial dalam Novel Indonesia Orang-Orang Kalah dan Novel Korea *The Hole*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 99-112.
- Lampi, Y. A. (2023). Konsep Keadilan dan Pesan Moral dalam Film *Miracle In Cell No. 7*. *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 24(2), 82-89.
- Manderes, A. (2022). Nilai Moral Keluarga dalam Film “*Miracle in Cell No. 07*” Karya Lee Hwan Kyung dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra. *KOMPETENSI*, 2(9), 16661684.
- Nugroho, M. D., & Supratno, H. (2020). Realitas Sosial dalam Novel *Cermin Jiwa* Karya S. Prasetyo Utomo (Kajian Teori Emile Durkheim). *Jurnal Sapala*, 7(1), 1-11.
- Parmin, M. Realitas Sosial dalam Transkrip Film *Benyamin Biang Kerok* Karya Hanung Bramantyo (Kajian Realisme Sosial Georg Lukacs).
- Prasaja, Y. A., & Andayani, A. (2021). PUISI-PUISI PERLAWANAN WIJI THUKUL DALAM PERSPEKTIF REALISME SOSIALIS GEORG LUKACS. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra (e-ISSN: 2797-0477)*, 1(01), 1-10.
- Sembada, E. Z., & Andalas, M. I. (2019). Realitas sosial dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori: Analisis strukturalisme genetik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 129-137.
- Sriyana, D., & Jumroh, S. F. A. (2020). Rekonstruksi Realita Dalam Film *Miracle in the Cell Number 7* (Pendekatan Mimetik). *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 87-99.